

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan berdasarkan uraian yang telah disusun berdasarkan bab-bab terdahulu yang telah dijelaskan. Tujuan dari penelitian kuantitatif untuk dapat menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi, penelitian kuantitatif biasanya berhubungan dengan angka atau statistik. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif data dikumpulkan, diolah lalu dianalisis untuk dicari bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti. Pada penelitian ini akan dijelaskan pengaruh moderasi jenis industri terhadap hubungan pengungkapan sukarela manajemen risiko dengan nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable didalam penelitian ini mempunyai tujuan agar dapat menentukan indikator dan jenis variable apa yang digunakan di penelitian yang dilakukan ini. Definisi variabel ini mempunyai tujuan agar untuk menentukan skala pengukuran dari variabel tersebut, sehingga dalam pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

3.2.1 Variabel Dependen

Nilai perusahaan (*firm value*) menjadi variable dependen pada penelitian ini. *Firm value* ini akan menjadi pusat dari penelitian ini karena *firm value* akan mendapat efek yang terjadi dari pengaruh variable yang lainnya yang ada dalam penelitian ini. *Firm value* juga dapat diartikan sebagai nilai dari sebuah perusahaan atau pemegang sahamnya dan karena itu nilai atau harga saham dapat memberikan cerminan nilai perusahaan (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Untuk mendapatkan perhitungan mengenai *firm value* cara pengukuran yang paling akurat

adalah dengan menggunakan nilai kapitalisasi dari suatu perusahaan atau *market capitalization* (MCAP) (Uyar dan Kılıç, 2012). *Market capitalization* dinilai lebih baik dan akurat dalam menjelaskan nilai suatu perusahaan dikarenakan kapitalisasi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan, sementara apabila mengukur nilai perusahaan menggunakan harga saham hanya dapat mengukur nilai perusahaan berdasarkan harga satu saham saja (Abdullah dkk., 2015). Kapitalisasi pasar (MCAP) dinyatakan lebih baik untuk mengukur nilai perusahaan dan dapat mengurangi dispersi data. Cara mengukur atau menghitung *market capitalization* (MCAP) adalah dengan rumus:

$$MCAP = P \times V \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- MCAP : Kapitalisasi Pasar
 P : Harga saham perusahaan
 V : *Outstanding Shares*

3.2.2 Variabel Independen

Pengungkapan sukarela manajemen risiko menjadi variable independen dalam penelitian ini. Data dari pengungkapan sukarela manajemen risiko dapat diperoleh dari bagian naratif dari laporan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengungkapan sukarela manajemen risiko dapat diukur menggunakan kalimat sebagai dasar pengukuran nilai dari pengungkapan sukarela manajemen risiko perusahaan yang menggunakan dasar klasifikasi dari penelitian oleh Linsley dan Shrives (2006). Pengungkapan sukarela manajemen risiko dapat diklasifikasikan menjadi lima (5) macam (Linsley dan Shrives, 2006) yaitu :

1. Pengungkapan manajemen risiko operasional, pengungkapan ini membahas mengenai bagaimana perusahaan mengelola risiko ketika perusahaan sedang dalam proses dan aktivitas dengan tujuan untuk memperoleh suatu pendapatan. Oleh karena itu, dalam pengungkapannya dapat memberikan gambaran dan cerminan mengenai kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan beserta risiko dan juga cara mengelolanya, sehingga

informasi tersebut dapat diberikan kepada prinsipal. Dalam pengungkapan manajemen risiko operasional dibagi dan akan menjadi beberapa item menurut (Linsley dan Shrives, 2006) yaitu :

- a. *Customer satisfaction*, merupakan item pengungkapan manajemen risiko yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dan tindakan yang dilakukan perusahaan dalam mencegah dan mengatasi potensi risiko yang akan terjadi.
- b. *Product development*, adalah item pengungkapan manajemen risiko mengenai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam proses pengembangan produknya.
- c. *Efficiency and performance*, adalah item pengungkapan mengatasi risiko dan mencegah terjadinya risiko dalam aktivitas operasinya yang dapat mengganggu keefektifan dan performa perusahaan.
- d. *Sourcing*, merupakan item pengungkapan mengenai manajemen risiko yang mempengaruhi pasokan sumberdaya perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasi perusahaan.
- e. *Stock Obsolescence and shrinkage*, merupakan item pengungkapan mengenai tindakan dan mitigasi risiko terjadinya peralatan yang sudah usang, dan bagaimana perusahaan mengatasi risiko tersebut.
- f. *Product and service failure*, adalah item tentang tindakan dan mitigasi risiko kegagalan produk ataupun jasa yang dikerjakan perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mengatasi risiko tersebut.
- g. *Environmental*, merupakan item pengungkapan mengenai tindakan dan mitigasi risiko kerusakan lingkungan yang diakibatkan aktivitas operasi secara langsung oleh perusahaan.
- h. *Health and safety*, adalah item pengungkapan tentang mitigasi risiko kesehatan dan keselamatan saat aktivitas operasi yang ada, serta bagaimana perusahaan menanggulangi dan mengatasi risiko tersebut.
- i. *Brand name erosion*, adalah item pengungkapan tentang mitigasi risiko yang terkait dan berdampak pada nama baik, brand dan merk perusahaan yang berdampak pada aktivitas operasi.

2. Pengungkapan manajemen risiko strategi diungkapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan proses dan pelaksanaan dari strategi yang telah dibuat dan bagaimana risiko dan cara pengelolaannya dari perusahaan, sehingga dapat diinformasikan kepada para pemakai laporan tahunan dan pihak eksternal. Dalam pengungkapan manajemen risiko strategi dibagi dan akan menjadi beberapa item menurut (Linsley dan Shrives, 2006) yaitu :
 - a. *Environtmental scan*, adalah item mengenai bagaimana kebijakan perusahaan untuk menghadapi potensi risiko lingkungan seperti potensi bencana alam yang akan terjadi.
 - b. *Industry*, merupakan item pengungkapan mengenai tindakan dan mitigasi risiko mengenai perubahan industri dan perilaku masyarakat yang akan terjadi dimasa depan.
 - c. *Business portofolio*, item ini mengungkapkan risiko yang dapat terjadi pada portofolio investasi perusahaan dan bagaimana perusahaan melakukan strategi untuk mencegah risiko tersebut.
 - d. *Competitors*, item mengungkapkan bagaimana risiko pesaing diatasi oleh perusahaan.
 - e. *Pricing*, item ini mengungkapkan adanya risiko dan mitigasinya dalam penentuan harga dan kemungkinan risiko persaingan harga yang ada di pasar.
 - f. *Valuation*, item ini mengungkapkan mengenai penilaian perusahaan itu sendiri dan bagaimana perusahaan mengatasi penilaian atau valuasi terhadap suatu aset ataupun surat surat berharga dan mengatasi risiko terjadinya penurunan nilai dari valuasi tersebut.
 - g. *Planning*, item ini mengungkapkan pengendalian risiko apa yang dihadapi pada rencana yang telah dilakukan perusahaan dan bagaimana kebijakan perusahaan untuk memantau perencanaan yang dilakukan.
 - h. *Life cycle*, item ini mengungkapkan mengenai mitigasi terhadap adanya risiko siklus hidup perusahaan atau risiko yang mempengaruhi keberlanjutan usaha perusahaan kedepannya.
 - i. *Performance measurement*, item mengungkapkan potensi risiko pada

performa yang terdapat pada perusahaan, dan langkah langkah apa yang telah dilakukan perusahaan

- j. *Regulatory*, kebijakan yang telah diputuskan oleh pemerintah memiliki potensi risiko yang akan berpengaruh kepada perusahaan baik positif maupun negatif, oleh karena itu item ini mengungkapkan strategi menghadapi potensi risiko kebijakan pemerintah yang akan datang.
 - k. *Sovereign and political*, item ini ingin mengungkapkan pengendalian potensi risiko kondisi politik yang mempengaruhi kepada perusahaan dan perekonomian secara tidak langsung dan bagaimana kebijakan perusahaan menghadapi kondisi politik tersebut.
3. Pengungkapan manajemen risiko integritas adalah sebuah pengungkapan mengenai risiko yang dapat timbul dari pelaksanaan kegiatan oleh perusahaan dan pegawainya yang berpotensi mempengaruhi stigma masyarakat luas yang berdampak pada perusahaan dan mempengaruhi nama baik perusahaan tersebut. Dalam pengungkapan manajemen risiko integritas dibagi dan akan menjadi beberapa item menurut (Linsley dan Shrives, 2006) yaitu :
- a. *Management and employee fraud*, item ini menjelaskan risiko fraud apa yang akan terjadi di dalam perusahaan yang bisa saja dilakukan oleh manajer dan karyawan, dan bagaimana perusahaan mengelola dan mencegah terjadinya fraud tersebut.
 - b. *Illegal acts*, item ini menjelaskan risiko pelanggaran apa saja yang mungkin terjadi di dalam perusahaan dan bagaimana perusahaan mengatasi pelanggaran pelanggaran yang terjadi
 - c. *Reputation*, item ini menjelaskan risiko terjadinya rusaknya reputasi perusahaan dan pengungkapan bagaimana perusahaan mencegah dan mengatasi risiko ini.
4. Pengungkapan manajemen risiko *empowerment* atau pemberdayaan adalah tentang bagaimana proses pemberdayaan dari sumber daya manusia yang dilakukan oleh. Dalam pengelolannya tentu saja terdapat risiko yang timbul, oleh karena itu pengungkapan risiko oleh perusahaan dan bagaimana cara

dalam mengelola risiko yang ada karena adanya proses pemberdayaan sumber daya manusia ini, pengungkapan manajemen risiko pemberdayaan ini berguna bagi pemakai laporan tahunan dan para investor. Dalam pengungkapan manajemen risiko pemberdayaan dibagi dan akan menjadi beberapa item menurut (Linsley dan Shrives, 2006) yaitu :

- a. *Leadership and management*, item ini menjelaskan tindakan apa yang dilakukan perusahaan untuk melatih kepemimpinan dan skill manajerial untuk mengurangi terjadi risiko skill pada karyawan perusahaan.
 - b. *Outsourcing*, item ini mengungkapkan risiko yang terjadi ketika perusahaan melakukan kerja sama dengan pihak ketiga dalam pengerjaan sebuah proyek dan bagaimana perusahaan mengatasi dan menghadapi risiko yang akan terjadi.
 - c. *Performance incentives*, item ini mengungkapkan risiko mengenai pemberian insentif pada karyawan atas usaha yang telah dilakukan, bagaimana perusahaan menjaga agar risiko tetap minim terjadi.
 - d. *Change readiness*, item ini menjelaskan risiko perubahan yang akan terjadi dan seberapa siap karyawan dan manajer menghadapi perubahan kemudian bagaimana perusahaan menhadapi risiko ini.
5. Pengungkapan manajemen risiko *information processing and technology* penting dilaksanakan oleh perusahaan, karena dalam proses informasi dan teknologi dapat digunakan sebagai sarana dengan tujuan membantu perusahaan untuk menggapai tujuannya karena berkaitan dengan keseluruhan perusahaan di masa kini. Oleh karena itu, pengungkapan mengenai risiko dan cara pengelolaannya dalam proses informasi dan teknologi adalah dengan tujuan untuk memberikan sinyal kepada para investor atau pengguna laporan tahunan bagaimana perusahaan dapat mengatasi risiko yang ada dalam proses informasi dan teknologi perusahaan. Dalam pengungkapan manajemen risiko *information processing and technology* dibagi dan akan menjadi beberapa item menurut (Linsley dan Shrives, 2006) yaitu :
- a. *Integrity*, item ini mengungkapkan apakah informasi yang disajikan

persuahaan sudah sesuai dan jujur apa adanya.

- b. *Access*, item ini mengungkapkan apa informasi yang tersedia dapat di akses semua pemangku kepentingan
- c. *Availability*, item ini mengungkapkan apakah informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan sudah tersedia, dan teknologi yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan jaman.
- d. *Infrastructure*, item ini menjelaskan bahwa infrastruktur dalam bidang teknologi dan informasi yang dimiliki perusahaan memiliki risiko risiko kemungkinan yang terjadi, dan bagaimana perusahaan mengatasi dan menanggulangi risiko tersebut

Pengungkapan manajemen risiko dapat diukur dengan cara mengklasifikasikan kalimat yang mengandung pengungkapan sukarela manajemen risiko dengan cara mengidentifikasi kalimat yang mengandung pengungkapan sukarela manajemen risiko, lalu mengklasifikasikan ke dalam lima kategori risiko yang diungkapkan oleh Linsley and Shrives (2006) yang telah tersedia pada Tabel 3.2. Apabila terdapat kalimat yang mempunyai lebih dari satu klasifikasi maka akan diklasifikasikan ke dalam kategori yang paling ditekankan pada informasi dalam kalimat yang diungkapkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan cara diberikannya point 1 pada kategori risiko yang telah diungkapkan dan 0 jika tidak ada pengungkapan pada kategori risiko tersebut sesuai kategori pengungkapan sukarela manajemen risiko menurut Linsley and Shrives (2006).

$$VRMD = \frac{\sum X}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- VRMD : Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko
 X : Item manajemen risiko yang diungkapkan
 N : Total keseluruhan item (32 item)

Tabel 3.2
Kategori Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko

Risk Category	Risk factors
Operations Risk	Customer satisfaction
	Product Development
	Efficiency and performance
	Sourcing
	Stock obsolescence and Shrinkage
	Product and service failure
	Environmental
	Health and safety
	Brand name erosion
	Environmental scan
Strategic risk	Industry
	Business portfolio
	Competitors
	Pricing
	Valuation
	Planning
	Life cycle
	Performance measurement
	Regulatory
	Sovereign and political
Empowerment risk	Leadership and management
	Outsourcing
	Performance incentives
	Change readiness
Integrity Risk	Communications
	Management and employee
	Fraud
	Illegal acts
Information processing and technology risk	Reputation
	Integrity
	Access
	Availability
	Infrastructure

Sumber : Linsley and Shrives (2006)

3.2.3 Variabel Moderasi

Jenis industri menjadi variable moderasi yang cara pengukurannya menggunakan variabel *dummy* akan diberi nilai satu (1) untuk perusahaan yang bergerak dan tergolong di industri pertambangan, apabila perusahaan bergerak di

industri yang lain selain pertambangan akan diberikan nilai 0. Pembagian jenis industri menggunakan JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) yang membagi kedalam Sembilan (9) jenis industri. Industri pertambangan digunakan sebagai pengukuran karena industri pertambangan merupakan sektor primer dan merupakan industri yang menjadi favorit investor dalam menyalurkan danannya untuk berinvestasi. Selain itu, risiko yang berpotensi ditimbulkan oleh perusahaan yang beroperasi di dalam industri pertambangan begitu banyak sehingga informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan mengenai manajemen risiko perusahaan menjadi sangat penting dan dibutuhkan oleh investor.

3.2.4 Variabel Kontrol

3.2.4.1 Ukuran Perusahaan

Firm size digunakan karena ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi besaran poin informasi manajemen yang diungkapkan oleh perusahaan tersebut. Pada perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung mempunyai risiko kompleks dan lebih besar, risiko yang lebih besar tentu saja membuat perusahaan lebih banyak melakukan pengungkapan informasi mengenai manajemen risiko kepada para pemakai laporan tahunan dan investor. Disisi lain, perusahaan yang lebih besar juga akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan tersebut, sehingga semakin besar perusahaan maka lebih besar pula nilai perusahaannya (Abdullah dkk., 2015).

Untuk pengklasifikasian ukuran suatu perusahaan, penelitian ini menggunakan cara pengukuran dengan menilai total asset pada akhir periode perusahaan tersebut, hal ini karena total asset dapat menunjukkan dan menggambarkan besaran ukuran perusahaan. Agar untuk mengurangi dispersi informasi, maka cara pengukuran ukuran perusahaan maka dengan logaritma natural total asset.

3.2.4.2 Leverage

Pada penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol lain yaitu *leverage*,

leverage digunakan karena dapat menunjukkan seberapa besar dan mampu perusahaan dapat melakukan pembiayaan dengan menggunakan utang pada proses dan kegiatan operasionalnya. *Leverage* cara menghitungnya dapat menggunakan rumus rasio total kewajiban / total asset (Uyar dan Kılıç, 2012).

3.2.4.3 Profitabilitas

Profitabilitas dijadikan variabel kontrol lain pada penelitian ini dikarenakan merupakan suatu indikator keberhasilan bagi perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang mempunyai keuntungan yang lebih besar dikatakan lebih mempunyai kinerja dan prospek yang cenderung lebih bagus, serta memiliki risiko yang lebih rendah (Orens dkk., 2009). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus *return on asset*, yaitu dengan rumus *net income* / total aset.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data berjenis data dokumenter dan sumber data yang dipakai adalah data sekunder. Data penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Pada penelitian ini menggunakan periode satu tahun dikarenakan dalam literatur sebelumnya ditemukan pengungkapan sukarela manajemen risiko perusahaan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari tahun ketahun dan cenderung sama (Abraham dan Shrives, 2014; Miihkinen, 2013; Zaini, 2014 dalam Abdullah dkk., 2015). Pada penelitian ini kriteria sampelnya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah *go public* atau yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018
2. Perusahaan non-keuangan dikarenakan perusahaan dalam sektor keuangan seperti lembaga keuangan dan bank memiliki karakteristik yang berbeda dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan non-keuangan yang laporan keuangan maupun laporan tahunannya bisa diakses dan mempunyai data yang lengkap sesuai data yang dibutuhkan oleh peneliti didalam menyusun penelitian.

Tabel 3.3
Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Tahun 2018
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018	602
2	Perusahaan sektor keuangan	(91)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan	(170)
	Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	341

Sumber : Data olahan

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Pengujian analisis statistik deskriptif adalah suatu metode yang memungkinkan untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data dan dalam hal penyajiannya sehingga lebih mudah untuk dipahami dan memiliki interpretasi data yang lebih sederhana (Latan, 2014). Statistik deskriptif ini dipakai dalam penelitian ini agar dapat memberikan gambaran data setiap variable suatu pada penelitian ini. Ukuran pemusatan data yang dipakai untuk setiap variable merupakan nilai tertinggi (*maximum*), dan nilai terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), dan nilai tengah (*median*),

3.4.2 Korelasi Pearson

Pengaplikasian korelasi pearson pada penelitian ini guna mengukur kekuatan dan bagaimana hubungan secara linier antar variabel yang ada dalam penelitian ini. Variabel dapat dikatakan berhubungan apabila perubahan satu variabel diikuti oleh perubahan variabel yang lainnya ataupun sebaliknya. Model Korelasi Pearson ini dapat memberikan informasi dan interpretasi dari kekuatan korelasi antar dua variabel, tingkat signifikansi serta jalannya korelasi. Penilaian korelasi pearson sendiri terdapat pada nilai yang berkisar antara -1 hingga 1 yang mana apabila terdapat nilai 1 menginterpretasikan bahwa ada hubungan yang positif

secara sempurna antar variabel, apabila menunjukkan nilai 0 maka berarti bahwa terdapat hubungan negatif dan sempurna, dan jika mendapat nilai -1 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan negatif sempurna antar dua variabel.

3.4.3 Uji Hipotesis

Didalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) untuk menguji hipotesis. *Moderated Regression Analysis* adalah suatu teknik analisis regresi linier yang dalam persamaannya terdapat interaksi yang mempertemukan variabel independen dan variabel moderasi.

Analisis regresi moderasi pada penelitian ini dapat dihitung dengan perhitungan analisis regresi moderasi seperti dalam persamaan berikut :

$$FV = \alpha + \beta_1.VRMD + \beta_2.IT + \beta_3.VRMD \times \beta_4.IT + \beta_5.SIZE + \beta_6.LV + \beta_7.PFT + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

- FV* : Nilai Perusahaan
- α* : Konstanta
- β* : Koefisien Regresi
- VRMD* : Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko
- IT* : Jenis Industri
- SIZE* : Ukuran Perusahaan
- LV* : *Leverage*
- PFT* : Profitabilitas
- ε* : Kesalahan Prediksi